



Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan

Fitri Indra^{1*}, Indriani Nisja², Asri Wahyuni Sari³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat

^{2,3}Universitas PGRI Sumatera Barat

*E-mail: FitriIndra123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan; 2) keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan; 3) pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan. Jenis penelitian adalah kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.1 dan XI.2 MAN 1 Pesisir Selatan; masing-masing berjumlah 28 orang. Data dalam penelitian ini adalah skor keterampilan menulis teks prosedur tanpa dan dengan menggunakan model *discovery learning* yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif yakni mean dan persen melalui tabel distribusi frekuensi. Hasil penelitian: 1) keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan *discovery learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan memperoleh nilai rata-rata 69,44 yaitu berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC); 2) keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan *discovery learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan memperoleh nilai rata-rata 77,49 yaitu berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada kualifikasi Baik (B); 3) terdapat pengaruh menggunakan *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan.

Kata kunci: model discovery learning, keterampilan menulis, teks prosedur

The Students' Interest in Learning Knowledge Reading Comprehension Using Unique Option Multiple Choice Test Techniques

ABSTRACT

This study aims to describe: 1) the skills of writing procedural texts without using the discovery learning model of class XI MAN 1 Pesisir Selatan; 2) the skills of writing procedural texts using the discovery learning model of class XI MAN 1 Pesisir Selatan; 3) the effect of using the discovery learning model on the skills of writing procedural texts of class XI MAN 1 Pesisir Selatan. This type of research is quantitative using experimental methods. The population in this study were all students of class XI MAN 1 Pesisir Selatan. The sample in this study were students of class XI.1 and XI.2 MAN 1 Pesisir Selatan; 28 people each. The data in this study are the scores of procedural text writing skills without and by using the discovery learning model which are analyzed using descriptive statistics, namely the mean and percent through the frequency distribution table. The results of the study: 1) the skills of writing procedural texts without using discovery learning for students of XI MAN 1 Pesisir Selatan class obtained an average score of 69.44, namely at the mastery level of 66-75% in the More Than Enough (LdC) qualification; 2) the skills of writing procedural texts using discovery learning for students of XI MAN 1 Pesisir Selatan class obtained an average score of 77.49, which is at a mastery level of 76-85% in the Good qualification (B); 3) there is an effect of using discovery learning on the skills of writing procedural texts of class XI MAN 1 Pesisir Selatan.

Keywords: discovery learning model, writing skills, procedural text

Submitted
13/05/2023

Accepted
15/05/2023

Published
16/05/2023

Citation	Indra, F.; Nisja, I.; & Sari, Asri W. (2023). Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur. Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan. <i>Pembahas: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra, Volume 2, Nomor 3, Mei 2023, 401-410</i> . DOI: https://doi.org/10.55909/jpbs.v2i3.300
----------	--

Publisher
Raja Zulkarnain Education Foundation



PENDAHULUAN

Menulis teks prosedur merupakan teks yang menunjukkan, menjelaskan dan mengerjakan sesuatu dengan langkah-langkah yang berurutan. Pembelajaran teks prosedur sangat penting untuk dipelajari oleh siswa, karena dapat melatih dan menambah pengetahuan siswa dalam menulis. Selain itu, menulis teks prosedur siswa juga dapat mengetahui bagaimana cara melakukan sesuatu dengan menggunakan langkah-langkah atau tahapan-tahapan agar apa yang dilakukan siswa tidak menjadi ragu. Dengan mempelajari teks prosedur yang diajarkan oleh guru, diharapkan siswa lebih paham dan mengerti, serta bisa mengembangkan keterampilan nya dalam kegiatan menulis. Tarigan (2008:22) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini maka sang penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktek yang banyak dan teratur. Slamet (2008:97) mengungkapkan bahwa menulis bukan hanya melahirkan pikiran atau perasaan saja melainkan juga merupakan penngngkaan ide, pengetahuan ilmu dan pengalaman hidup seseorang dalam bahasa tulis. Dalam menulis tidak hanya ide saja yang dapat kita tuang kan kedalam bentuk tulisan. Selain ide, kita juga dapat menuangkan pengetahuan kita dan pengalaman kita. Menurut Dalman (2014: 3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Menurut Priyatni (2014:87), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang terurut. Mahsun (2014:30)

mengatakan bahwa teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Menurut Priyatni (2014:87), struktur isi teks prosedur. *Pertama*, judul. Judul ini dapat berupa nama benda/sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan, cara melakukan/menggunakan sesuatu. *Kedua*, pengantar yang menyatakan tujuan penulis berupa pernyataan yang menyatakan tujuan penulisan dan paragraf pengantar yang menyatakan tujuan penulisan. *Ketiga*, bahan atau alat untuk melakukan suatu prosedur berupa daftar/rincian, paragraf, dan pada teks prosedur tertentu, misalnya prosedur melakukan sesuatu, tidak diperlukan bahan/alat. *Keempat*, prosedur/tahapan dengan urutan yang benar berupa tahapan yang ditunjukkan dengan penomoran, ditunjukan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu, dan tahapan dimulai dengan kata yang menunjukkan perintah. Dapat disimpulkan bahwa teks prosedur salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Teks prosedur merupakan jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Langkah-langkah itu harus sistematis, tidak dapat dibalik-balik. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Selain itu, teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu dan langkah awal dalam teks prosedur menjadi penentu langkah berikutnya.

Pembalajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013, siswa disuruh agar lebih terampil untuk mengolah serta menyajikan ranah yang faktual. Pembelajaran menulis diajarkan dikelas XI semester 1. Hal ini tercantum pada kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Keterampilan menulis teks prosedur termasuk



dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi Inti (KI) 4 yaitu “ Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajari di Sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan. “Kompetensi Dasar 4.2 yaitu “Mengembangkan teks prosedur dengan memperhatikan hasil analisis terhadap isi, struktur dan kebahasaan.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan salah seorang guru bahasa Indonesia kelas XII MAN 1 Pesisir Selatan yang bernama Tia Putriana, S.Pd, pada tanggal 13 November 2021, dapat diketahui beberapa masalah yang ditemukan pada pembelajaran menulis teks prosedur. *Pertama*, secara garis besar siswa sudah mampu menulis teks prosedur dari segi strukturnya, namun dari segi keahasaannya masih banyak siswa yang belum memahami karena terkadang bahasa yang digunakan dalam menulis teks prosedur itu bahasanya tidak baku dan kalimatnya kurang efektif sehingga siswa sulit menyusun teks prosedur ini. *Kedua*, siswa kesulitan membuat teks prosedur ini karena keterampilan siswa dalam menuliskan apa yang ada dalam pikirannya dan mengembangkan ide-ide pokok atau gagasan dalam menulis sebuah teks prosedur masih belum tepat. *Ketiga*, siswa kesulitan dalam menemukan langkah-langkah dalam menulis teks prosedur. *Keempat*, guru lebih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan saat mengajarkan materi teks prosedur karena keterbatasan waktu.

Dalam wawancara dengan guru dan siswa kelas XII MAN 1 Pesisir Selatan dalam disimpulkan bahwa ada tiga informasi sebagai berikut. *Pertama*, bahwa siswa kesulitan menulis teks prosedur berdasarkan dari segi keahasaannya. *Kedua*, siswa kesulitan menuangkan ide, gagasan, serta pikiran dan pilihan kosa kata yang baik dan benar. *Ketiga*, siswa tidak begitu menyukai pembelajaran menulis karena menganggap menulis itu membosankan. *Keempat*,

guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Salah satu cara yang mendorong minat dan membantu siswa dalam menulis adalah pemilihan media atau model pembelajaran. Pemilihan media atau model yang tepat dapat menarik perhatian siswa dalam belajar. Satu diantara model atau media yang bisa digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis prosedur yaitu model *Discovery Learning*. Model *Discovery Learning* memudahkan siswa untuk belajar secara individu dan kelompok.

Model pembelajaran ini dipilih karena dapat digunakan untuk membantu siswa menulis teks prosedur. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk aktif mendapatkan dan mengolah informasi terkait struktur dan ciri kebahasaan teks prosedur yang dipelajari. Model ini juga didukung dengan teori pembelajaran konstruktivisme yang mengajarkan peserta didik untuk mengonstruksi pengalaman dan pemahamannya secara mandiri. Selain itu, model ini juga didukung dengan pendekatan dan metode pembelajaran bahasa yang pernah dan berhasil digunakan dalam pembelajaran bahasa. Menurut Darmawan (2018:111) Metode pembelajaran *discovery learning* (penemuan) adalah metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri. Dalam pembelajaran *discovery learning* (penemuan) kegiatan atau pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep, siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip. Menurut Adeniwati (2018) menyatakan bahwa *discovery learning* dapat diartikan sebagai perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan dan



melaksanakan kegiatan pembelajaran dan model *discovery learning* juga dapat membantu siswa dalam menggali potensi pengetahuannya. Berdasarkan permasalahan tersebut penting dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan”.

Penelitian ini memiliki tiga rumusan masalah. *Pertama*, bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* kelas XI.1MAN 1 Pesisir Selatan? *Kedua*, bagaimanakah keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model *discovery learning* kelas XI,2 MAN 1 Pesisir Selatan? *Ketiga*, bagaimanakah pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan?

Tujuan penelitian ini ada tiga. *Pertama*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan. *Kedua*, mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan. *Ketiga*, mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan.

Darmawati (2014:15) teks prosedur adalah jenis teks yang menunjukkan dan Menurut Priyatni (2014:87), teks prosedur adalah teks yang memberikan petunjuk untuk melakukan atau menggunakan sesuatu dengan langkah-langkah yang terurut. Mahsun (2014:30) mengatakan bahwa teks prosedur/arahan merupakan salah satu dari jenis teks yang termasuk genre faktual subgenre prosedural. Tujuan sosial teks ini adalah mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan. Selain itu, Darmawati (2014:15) teks prosedur adalah jenis

teks yang menunjukkan dan menjelaskan sebuah proses dalam membuat atau mengoperasikan sesuatu. Proses membuat atau mengoperasikan sesuatu dikerjakan melalui langkah-langkah sistematis atau teratur. Langkah-langkah dalam teks prosedur harus dilakukan agar suatu tindakan dapat terlaksana dengan baik. Pada teks prosedur langkah-langkah itu merupakan urutan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal penentu langkah berikutnya. Jadi, dalam menulis teks prosedur langkah-langkah yang digunakan harus sistematis, teratur dan berurutan yang tidak dapat diubah atau dibalik-balik, karena dari langkah pertama itu penentu langkah-langkah berikutnya.

Berdasarkan studi kepestakaan ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian relevan itu antara lain sebagai berikut:

Pertama, Yuniati (2014) mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa XI Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. “hasil penelitiannya menyatakan bahwa gabungan dari gabungan dari indikator secara umum yaitu alur, penggunaan ketepatan latar, dan ketepatan penokohan. Rata ini siswa tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata nilai siswa 68,90% berada pada rentang 66-75%. Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya penelitian yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu yaitu judul “Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Cerpen Siswa XI Koto Baru Kabupaten Dharmasraya, sama-sama menggunakan jenis penelitian eksperimen, sama-sama menggunakan model *adiscovery learning*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya menggunakan teks cerpen sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah teks prosedur.

Kedua, Finie (2014) mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat dengan judul “Pengaruh Teks



Anekdote Terhadap Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancuang”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa, untuk semua indikator yaitu indikator abstrak, orientasi, krisis, reaksi, dan jeda tergolong baik diperoleh nilai rata-rata 83,86% berada pada rentangan 76-85%. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari objek dan sampel yang diteliti. Objek penelitian ini adalah penggunaan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan teks prosedur sedangkan penelitian ini adalah siswa kelas XI Pesisir Selatan. Persamaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya yang akan dilakukan adalah peneliti terdahulu yaitu dengan judul “Pengaruh Teks Anekdote Terhadap Model *Discovery Learning* Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pancuang”. Sama-sama menggunakan model *Discovery Learning*. Perbedaan yang terdapat pada penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah perbedaan pada pemilihan teks peneliti sebelumnya menggunakan teks anekdot sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah teks prosedur.

Ketiga, Putri (2015) yang berasal dari universitas Negeri Padang dengan judul “Pengaruh Model *Project Based Learning* Teknik Terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri Enam Lingkungan Padang Pariaman. Objek penelitian ini dinyatakan bahwa kemampuan memahami teks prosedur siswa tergolong baik. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menggunakan model *Project Based Learning*, sedangkan penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Arikunto, 2010:9; Bandur, 2014:76; Sugiyono, 2013:72);

Malik & Hamied, 2014:71) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang mengganggu. Di awal pertemuan dilakukan pretes. Pertemuan kedua dan ketiga adalah pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur yang menggunakan model reflektif. Akhir pertemuan adalah postes. Penelitian ini dilakukan siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah sampel 28 orang per kelompok metode eksperimen. Teknik yang digunakan untuk penarikan sampelnya dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Creswell (2014:112); Sugiyono (2013:85); Razak (2017:16) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Arikunto (2010:183) dan Fraenkel dkk., (2012:162) menyebutkan *purposive sampling* merupakan teknik sampling yang dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan peneliti untuk membantu mengumpulkan data. Arikunto (2010:203) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sementara (Sugiyono, 2013:102) menyatakan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dimaksud berupa tes unjuk kerja atau menulis teks prosedur. Tes unjuk kerja dilakukan untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur siswa tanpa dan dengan menggunakan model *Discovery Learning*. Melalui tes unjuk kerja siswa

diminta untuk menulis teks prosedur yang sesuai dengan indikator yang telah di terapkan.

Untuk mengetahui berpengaruh-tidaknya model *discovery learning* terhadap pembelajaran keterampilan mengulis teks prosedur digunakan uji statistik inferensial. Prosedur yang sesuai untuk keperluan ini adalah uji t sampel berpasangan melalui fasilitas SPSS. Ho diterima jika nilai t pada sig. tertentu besar dari 0,05 yang bermakna tidak adal pengaruh (Razak, 2017:29; Gulford & Frucher, 1987:129;

TEMUAN

1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur tanpa Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan

Sebelum data keterampilan menulis teks prosedur dianalisis akan diuraikan terlebih dahulu data yang akan disajikan dengan menggunakan tabel. Tabel 1 data skor keterampilan menulis tanpa menggunakan model *discovery learning*.

Tabel 1
Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Tanpa Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI.1 MAN 1 Pesisir Selatan

No.	X	f	fX	fkB	fka
1	6	1	6	1	28
2	7	6	42	7	27
3	8	7	56	14	21
4	9	9	81	23	14
5	10	5	50	28	5
	Jumlah	28	235		

Skor minimal hasil tanpa menggunakan model *discovery learning* 6 dan skor maksimum 10 dari skor total 12. Frekuensi kumulatif bawah (fkB) untuk skor 12 sebesar 23 orang siswa yang mendapat skor 9 dari skor maksimum 12.

Data tes keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model pembelajaran *discovery*

learning diperoleh melalui tes unjuk kerja diperoleh mean atau rata-rata hitung atau mean 69,44. Oleh karena itu, tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *discovery learning* siswa kelas XI.1 MAN 1 Pesisir Selatan berada pada tingkat penguasaan 66-75% berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Diperoleh gambaran hasil belajar siswa tanpa menggunakan model *discovery learning*, untuk seluruh indikator siswa yang berkualifikasi memperoleh nilai lebih dari cukup, cukup, dan hampir cukup. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sebanyak 5 orang dengan perolehan persentase 16,67%, lebih dari cukup sebanyak 16 orang dengan perolehan persentase 56,67%. Siswa yang memperoleh nilai dengan cukup sebanyak 6 orang dengan perolehan persentase 23,33%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi hampir cukup sebanyak 1 orang dengan perolehan persentase 3,33% (diagram 1).

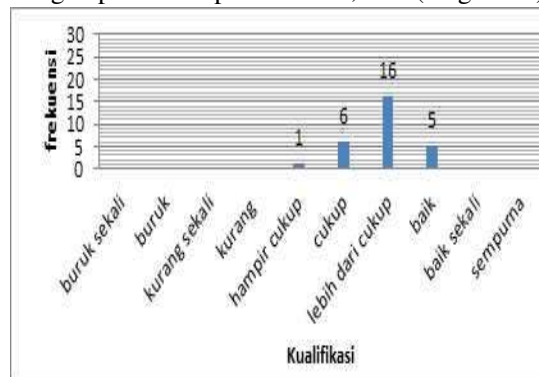


Diagram 1
Keterampilan Menulis Teks Prosedur tanpa Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI.1 MAN 1 Pesisir Selatan

2. Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI.2 MAN 1 Pesisir Selatan

Sebelum data keterampilan menulis teks prosedur dianalisis akan diuraikan terlebih dahulu



data yang akan disajikan dengan menggunakan tabel. Tabel 2 berisi data skor keterampilan menulis dengan menggunakan model *discovery learning*.

Skor minimal hasil pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* 5 dan skor maksimum 12 dari skor total 12 hanya seorang. Freskuensi komulatif bawah (fkb) untuk skor 12 sebesar 28 orang; siswa yang mendapat skor 11 sebesar 27 dari 28 siswa yang bermakna siswa yang memperoleh skor maksimum 11 sebanyak 27 siswa.

Tabel 2
Skor Keterampilan Menulis Teks Prosedur Dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI.2 MAN 1 Pesisir Selatan

No.	X	f	fX	fkb	fka
1	7	5	35	5	28
2	8	2	18	7	23
3	9	8	72	15	21
4	10	8	80	23	13
5	11	4	44	27	5
6	12	1	12	28	1
		28	214		

Data tes keterampilan menulis teks prosedur menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* diperoleh melalui tes unjuk kerja diperoleh mean atau rata-rata hitung **77,49**. Maka disimpulkan bahwa tingkat penguasaan keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas XI.2 MAN 1 Pesisir Selatan berada pada tingkat penggunaan 76-85% berkualifikasi Baik (B).

Diperoleh gambaran hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*, untuk seluruh indikator siswa yang berkualifikasi memperoleh sempurna, baik sekali, baik, lebih dari cukup. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi sempurna

sebanyak 1 orang dengan perolehan persentase 3,33%. Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi baik sebanyak 12 orang dengan perolehan persentase 43,33%.Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi lebih dari cukupsebanyak 10 orang dengan perolehan persentase 36,67%.Siswa yang memperoleh nilai dengan kualifikasi cukup sebanyak 5 dengan perolehan persentase 16,67%.Langkah selanjutnya membuat diagram Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI.2 MAN 1 Pesisir Selatan berikut ini.

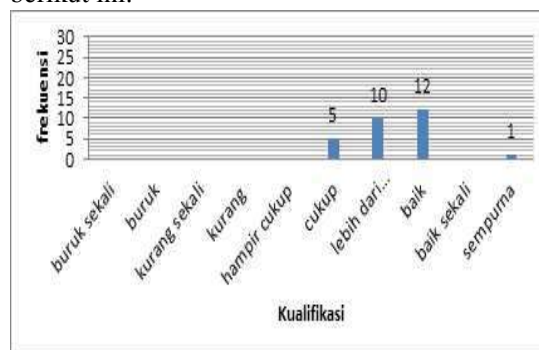


Diagram 2
Keterampilan Menulis Teks Prosedur dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI.2 MAN 1 Pesisir Selatan

3. Pengaruh Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan Keterampilan Menulis Teks Prosedur

Pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks prosedur bagi siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan ditentukan dengan cara menghitung nilai t pada uji t sampel independen terhadap skor keterampilan menulis teks prosedur itu sendiri. Maksudnya, skor keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *discovery learning* dibandingkan dengan skor keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *discovery learning*.

Hasil penghitungan memperlihatkan nilai t sebesar $-2,51$ pada sig. sebesar $0,02$. Nilai alpha sebesar $0,05$. Karenanya, $\text{sig. } 0,02 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat perbedaan antara 2 mean keterampilan menulis teks prosedur. Perbedaan yang signifikan 2 mean (mean eksperimen lebih tinggi dibandingkan mean kontrol pada group statistics Gambar 3). Dengan kata lain 2 mean ini berbeda secara signifikan. Oleh karena itu, dapat ditafsirkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran menulis teks prosedur untuk kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan (Gambar-3).

Group Statistics					
	kelompok	N	Mean	Std. Deviation	SEM
teksprosedur	kontrol	28	8,39	1,13	0,214
	eksperimen	28	9,25	1,40	0,265

Independent Samples Test					
	t-test for Equality of Means				
teksprosedur	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
equal var asump	-2,51	54			0,34
equal var not asump	-2,51	51,69	0,02	-0,86	0,34

Diagram 3

Tangkapan Layar Uji t Sampel Independen Keterampilan Menulis Teks Prosedur tanpa dan dengan Menggunakan Model *Discovery Learning* Siswa Kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan

DISKUSI

Penelitian tentang penggunaan model *discovery learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII oleh penelitian terdahulu yaitu, dilakukan oleh Dede Salim (2015) dari hasil penelitian tersebut

diketahui bahwa penggunaan model *discovery learning* mempunyai pengaruh yang cukup kuat terhadap Terhadap kemampuan berpikir Siswa. Dengan demikian model *discovery learning* berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa, untuk itu dapat dikatakan bahwa penggunaan model *discovery learning* ini bisa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam kesulitan kemampuan berfikir siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui jika keterampilan menulis teks prosedur siswa tanpa diberikan perlakuan masih tergolong belum cukup. Hal ini terlihat dari perolehan nilai siswa. Indikator yang paling sulit untuk dipahami siswa yaitu menuliskan urutan dan tahapan. Siswa masih belum tepat dalam menuliskan urutan dan tahapan dalam menulis teks prosedur dengan benar. Teori yang digunakan dalam menulis teks Menurut Kosasih (2014:24-25), teks prosedur dibentuk oleh empat struktur berikut ini:

- 1) judul
- 2) tujuan
- 3) alat dan bahan
- 4) urutan

Adanya variasi terhadap pendapat di atas tentang struktur teks prosedur namun pendapat itu tidak bertentangan dengan pendapat di atas tetapi lebih spesifik. Razak (2020:39) mendeskripsikan struktur teks prosedur terbagi 2 yakni struktur noninti (butir 1 dan butir 4) dan struktur inti yakni butir 2 dan butir 3 berikut ini:

- 1) judul
- 2) definisi
- 3) alat dan bahan
- 4) proses

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui jika keterampilan menulis teks prosedur siswa setelah diberikan penerapan telah baik. Hampir semua indikator dapat ditulis siswa sesuai dengan unsur dan struktur yang ada pada teks



prosedur. Hal ini membuktikan jika penerapan model Discovery Learning mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi. Sehingga hal ini juga berpengaruh terhadap teks yang dihasilkan oleh siswa. keterampilan menulis teks prosedur siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan dikelompokkan atas 5 kualifikasi, yaitu: kurang, cukup, lebih dari cukup, cukup, baik, baik sekali yaitu sempurna, baik sekali, baik lebih dari cukup dan cukup.

SIMPULAN

Keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *Discovery Learning* dan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan dapat disimpulkan tiga hal. Simpulan itu disajikan berikut ini.

Pertama, keterampilan menulis teks prosedur tanpa menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan memperoleh nilai rata-rata 69,44 yaitu berada pada tingkat penguasaan 66-75% pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC).

Kedua, keterampilan menulis teks prosedur dengan menggunakan model *Discovery Learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan memperoleh nilai rata-rata 77,49, yaitu berada pada tingkat penguasaan 76-85% pada kualifikasi Baik (B).

Ketiga, berdasarkan uji- t sampel independen disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model *Discovery Learning* siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan. Hal ini diperkuat oleh nilai t sebesar -2,51 pada sig. 0,02. Nilai sig. 0,02 < 0,05 sebagai nilai alpha sehingga H_0 ditolak. Karenanya, penolakan H_0 ini disimpulkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur sangat berpengaruh bagi siswa kelas XI MAN 1 Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bandur, A. (2014). *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, John W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. Cetakan IV*. Penerjemah: Ahmad Fawaid. Editor: Saifudin Zuhri Qudsy. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalman. (2014). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Darmawan, M. dkk. (2018). *Kiat Percepatan Kinerja UMKM dengan Modal Strategi Orientasi Berbasis Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norman; Hyun, Helen H. (2012). *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill
- Guilford, J.P. & Fruchter, B.(1986). *Fundamental Statistics in Psychology and Education. Sixth Edition*. Singapore: McGraw-Hill International Book Company.
- Kosasih, E & Kurniawan, E. (2019). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Malik, Ranbir S. & Hamied, Fuad A. (2014). *Research Methods: A Guide for First Time Researches*. Bandung: UPI Press.
- Priyatni, Endah T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta : Cahaya Prima Sentosa.



- Razak, A. (2017). *Metode Riset: Menggapai Mixed Methods Bidang Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Razak, A. (2018). *Statistika: Pengolahan Data Sosial Sistem Manual*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, A. (2019). *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Junior High School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- St. Y. Slamet. (2008). *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Surakarta: UNS Press.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henry G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Bahasa*. Bandung: Angkasa Bandung.